

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengolahan data mengenai peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan bermain *recorder* berdampak positif terhadap anak kelompok B di TK Nurul Falah Jl. Gegerkalong Girang No. 92 Bandung. Yaitu pada aspek kegiatan memegang, meniup, dan memainkan *recorder*, maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan bermain *recorder* berpengaruh terhadap peningkatan motorik halus anak kelompok B di TK Nurul Falah. Hal ini didasarkan pada:

1. Kondisi kemampuan motorik halus anak di kelas B TK Nurul Falah sebelum diberi tindakan atau pra siklus menunjukkan bahwa, secara umum kemampuan anak pada kategori Baik (B) sebesar 1,76%, kategori Cukup (C) sebesar 2,57%, dan kategori Kurang (K) sebesar 5,66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak belum banyak terstimulus. Pemilihan pembelajaran motorik halus di TK Nurul Falah seputar memegang, meniup, dan memegang. Penggunaan alat pembelajaran masih terbatas, sehingga kurang menstimulus kemampuan motorik halus anak.
2. Pelaksanaan kegiatan bermain *recorder* adalah sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kegiatannya adalah dengan menggunakan *recorder*. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan dua siklus, indikator yang dipakai saat siklus I dan siklus II sama, yang membedakannya adalah tingkat kesulitan dalam kegiatan bermain *recorder*nya. Proses pelaksanaan kegiatan bermain *recorder* dengan jari ternyata belum berkembang secara optimal. Anak aktif dan kreatif ketika bermain *recorder* bersama-sama. Keakraban antara anak semakin terjalin dan keterampilan bekerja sama semakin terlatih..

3. Kemampuan motorik halus anak kelas B TK Nurul Falah pasca siklus atau setelah dilakukan tindakan kegiatan bermain *recorder* menunjukkan hasil bahwa, secara umum pada kategori Baik (B) sebesar 5,28%, kategori Cukup (C) sebesar 4,23%, dan kategor Kurang (K) sebesar 2,14%. Dengan demikian berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan terlihat hasilnya pada setiap siklus mengalami peningkatan perkembangan motorik halus anak secara signifikan. dapat di simpulkan bahwa, kegiatan bermain *recorder* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak meningkat, khususnya dalam memegang *recorder*, meniup, dan memainkan *recorder*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan saat penlitian, terdapat beberapa rekomendasi dengan harapan dapat dijadiukan sebagai masukan pihak-pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan anak usian dini. Adapun rekomendasi ini di tujukkan untuk:

1. Sekolah

- a) Pendidikan anak usia dini sejatinya memerlukan banyak referensi untuk penyusunan bahan ajar, sehingga membuat anak senang belajar di sekolah dan tidak bosan. Penyediaan referensi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, bisa dari internet, acara televisi, buku-buku, majalah yang semakin hari tekhnologi semakin canggih dan dekat dengan kita. Penyediaan media atau alat sumber pembelajaran di perbanyak. Bukan artinya memperbanyak caranya dengan membeli yang baru, namun pemanfaatan media pembelajaran dari barang-barang bekas yang masih layak pakai atau bisa dilakukan, sehingga bukan hanya efisien melainkan mengasah berfikir dan kreatif.
- b) Pihak sekolah perlu mengadakan sosialisasi atau penyuluhan, khusunya pada orang tua murid, umumnya masyarakat sekitar. Terkait pembelajaran di PAUD tidaklah menitikberatkan pada calistung secara berkala, mengenalkan berbagai kecerdasan/*multiple intelligence* yang dapat distimulus di usia TK. Sehingga tidak memandang sebelah mata terhadap

pembelajaran selain calistung, salah satunya pada pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak.

2. Guru

- a) Sebagai tutor anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya memunculkan dorongan kuat/usaha untuk memperkaya wawasan untuk merancang kegiatan yang dapat menstimulus berbagai aspek perkembangan dengan kegiatan yang menyenangkan.
- b) Pada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru mengusahakan anak menggunakan berbagai media yang dapat menstimulasi tahap-tahap perkembangan motorik halus anak, seperti bermain *recorder* salah satunya kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Disini peran guru untuk memilih kegiatan bermain *recorder*, mana yang akan diberikan pada anak sesuai dengan seusianya. Karena bisa jadi kegiatan bermain *recorder* tingkat sedang tidak cocok untuk anak usia dini, karena memerlukan tahapan-tahapan dalam langkah-langkah memainkan *recorder*.
- c) Pada saat pembelajaran, guru hendaknya mencoba berulang kali sebelum di ajarkan pada anak, agar langkah-langkah dalam memainkan *recorder* sesuai, dan anak menguasai kegiatan yang dilaksanakan, serta saat kegiatan bermain *recorder* pada anak tidak terlalu cepat untuk beralih pada tahap yang lebih lanjut, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti. Anak menjadi terbagi dua fokus, yang satu tertinggal jadi harus mengejar, beberapa tahap yang satu harus menunggu tahap selanjutnya terlalu lama yang menyebabkan kegaduhan.

3. Peneliti Berikutnya

Peneliti yang telah dilakukan masih terbatas, sehingga banyak aspek yang belum terungkap. Bagi peneliti berikutnya dapat mengungkapkan bagian-bagian detail ataupun dapat menemukan aspek yang belum dibahas pada penelitian ini, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini menuju abad generasi muda.

Kegiatan bermain *recorder* dengan jari dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penguasaan cara mengajarkan dengan menggunakan media akan sangat mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pencapaian hasil penelitian belum optimal, karena keterbatasan waktu dan penguasaan teknik menggunakan media dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat dikonsentrasikan untuk menyempurnakan kekurangan, dengan menambah durasi waktu penelitian dan memperdalam teknik-teknik penggunaan media dalam pembelajaran.

